

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Metodologi yang dimaksud dalam hal ini menyangkut atau berkaitan dengan proses, prinsip, prosedur dan pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data dan analisis serta keabsahan data hasil penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian tidak lain adalah “*art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan” (Yoseph dalam Sukardi 2008 hlm. 3). Lebih lanjut lagi seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2015 hlm. 5) bahwa penelitian adalah “suatu proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik dan isu”. Menilik lebih dalam dari yang disampaikan oleh Arikunto (2002, hlm. 136) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yang hendak menemukan profil sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif di SD N x kota Padang, kemudian mendapatkan data tentang hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SD N x kota Padang, lalu merumuskan rancangan program pengembangan pendidikan inklusif yang sesuai di SD N x kota Padang serta mengimplementasikan program pengembangan pendidikan inklusif yang dirancang di SD N x kota Padang. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazir (2003, hlm. 63) yang mengemukakan pendapatnya bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dengan meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun sistem peristiwa pada masa sekarang”.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam pelaksanaannya Penelitian ini direncanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller

dalam Lexy (2012, hlm. 2) pada mulanya bersumber pada “pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif”. Menurut Strauss & Corbin dalam Nusa dan Ninin (2012 hlm. 66) istilah penelitian kualitatif dimaksudkan “sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 13) penelitian kualitatif adalah “metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah”. Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi 2008) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “salah satu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Metode ini bermaksud untuk mendapatkan data penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian ini bermaksud ingin mengungkap profil pelaksanaan pendidikan inklusif yang dilaksanakan di kota Padang.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Penyelenggara Layanan Pendidikan Inklusif SD N x kota Padang. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yakni:

- a. SD N x Kota Padang merupakan sekolah negeri yang telah lama menyelenggarakan layanan pendidikan Inklusif.
- b. SD N x kota Padang memiliki tenaga GPK dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.
- c. Siswa disabilitas yang bersekolah di SD N x yang beragam.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, perwakilan guru kelas (dalam hal ini adalah guru kelas 1) dan koordinator GPK yang bertugas di SD N x Kota Padang. Kelas 1 dipilih karena pelaksanaan layanan inklusi yang diberikan di kelas 1 dianggap merupakan tahap awal dan paling dasar dalam pemberian layanan inklusi di suatu sekolah, dengan kata lain kelas 1 merupakan kelas yang paling awal bersentuhan langsung dengan siswa disabilitas baik itu dalam sosialisasi siswa disabilitas, PBM serta evaluasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah “proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai” (Burhan, 2010, hlm. 155). Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas dan koordinator GPK yang bertugas, dalam upaya mengungkap profil pelaksanaan pendidikan inklusif serta kendala yang dihadapi yang kemudian akan dianalisis untuk merumuskan program pengembangan pendidikan Inklusif yang cocok di SD N x Kota Padang. Selain itu wawancara kepada subjek yang sama juga akan dilakukan setelah penerapan program pengembangan, guna mencari tahu pandangan serta menggali pemahaman subjek mengenai materi program pengembangan yang telah disampaikan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah “untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya” (Sugiyono, 2012, hlm. 317)

2. Observasi

Mengacu kepada hasil observasi kita akan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Lewat observasi ini, “peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucap, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara” (Chaedar, 2009, hlm. 155). Observasi menurut pendapat Marshall (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning*

attached to those behavior”. berarti, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas responden yang peneliti amati. Jadi, jelas bahwa tujuan observasi adalah untuk memperoleh berbagai data konkret secara langsung di lapangan atau tempat penelitian. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian, namun peneliti sebagai pengamat langsung terdapat kegiatan tersebut.

Peneliti bermaksud untuk mengungkap data tidak hanya sepihak. Agar data yang diperoleh lebih akurat, peneliti bermaksud melakukan observasi non partisipan terhadap guru kelas dan koordinator GPK dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berguna untuk menemukan kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran dengan setting pendidikan inklusif yang nantinya akan dianalisis untuk merumuskan program pengembangan pendidikan Inklusif yang cocok di SD N x Kota Padang.

3. Studi dokumentasi

Disampaikan oleh Sugiyono (2012, hlm. 329) “Dokumen merupakan cacatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Studi dokumentasi yang dilakukan mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan terkait profil pelaksanaan pendidikan inklusif di untuk merumuskan program pengembangan pendidikan Inklusif yang cocok di SD N x Kota Padang, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta membuktikan kejadian.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yang terdiri dari : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap tingkat kepercayaan penelitian.

1. Tahap Pra lapangan

Peneliti mengurus surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian peneliti mengadakan peninjauan ke lapangan bersamaan dengan menyampaikan izin penelitian secara formal kepada Kepala Sekolah SD menjadi lokasi tempat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yaitu pekerjaan lapangan, peneliti berusaha mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah dan lebih spesifik. Pada tahap awal pekerjaan ini, peneliti akan menemui informan yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas dan guru pembimbing khusus yang bertugas di kelas 1 SD N x yang bertujuan untuk mengungkap profil pelaksanaan layanan pendidikan inklusif berikut dengan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Observasi akan dilakukan berdasarkan indikator pada instrument penelitian yang bertujuan untuk memperkuat data di lapangan mengenai profil pelaksanaan layanan pendidikan inklusif, kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan informan tanpa mempengaruhinya. Serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini dengan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Lapangan

Pada tahap akhir lapangan ini, peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan sebuah program pengembangan pendidikan inklusif yang ideal di SD N x ini. Selanjutnya menerapkan serta mempelajari hasil dari program yang dijalankan..

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri, karena instrumen manusia dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dan teliti. Instrumen penelitian itu sendiri adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006, hlm. 160). Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Penyusunan instrument penelitian ini didasarkan atas pedoman inklusi yang ideal menurut Didi Tarsidi yang dikembangkan sesuai hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian terkait program pengembangan layanan pendidikan inklusif di SD N x Kota Padang pada Tabel 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Program Pengembangan Sekolah Penyelenggara Layanan Pendidikan
Inklusif**

No	Fokus Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan data	Informan	Instrumen
1	Profil pelaksanaan pendidikan inklusif di Sekolah Penyelenggara Layanan Pendidikan Inklusif SD N x Kota Padang saat ini.	a. Sikap dan keyakinan dari kepala sekolah, guru kelas, GPK, Orangtua siswa, staff dan siswa yang positif.	Wawancara	a. Kepala sekolah b. Guru kelas c. GPK	Pedoman wawancara
		b. Layanan khusus dan adaptasi lingkungan	Wawancara	a. Kepala Sekolah b. Guru kelas c. GPK	Pedoman wawancara
		c. Dukungan system	Wawancara	a. Kepala sekolah	Pedoman wawancara
		d. Kolaborasi	Wawancara	a. Guru Kelas b. GPK	Pedoman wawancara
		e. Metode pengajaran	Wawancara	a. Guru	Pedoman

No	Fokus Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan data	Informan	Instrumen
		f. Dukungan masyarakat	Wawancara	Kelas b. GPK Kepala sekolah	wawancara Pedoman wawancara
2	Kendala apa saja yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Sekolah Penyelenggara Layanan Pendidikan Inklusif SD N x Kota Padang	a. Keluhan, kesulitan, keterbatasan dan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan pendidikan inklusif di SD N x Kota Padang b. Upaya, kegiatan, program yang dilakukan untuk meningkatkan/ mengatasi kendala yg dihadapi di di SD N x Padang.	Wawancara Wawancara	a. Kepala sekolah b. Guru c. GPK a. Kepala sekolah b. Guru c. GPK	Pedoman wawancara Pedoman wawancara
3	Pengembangan program sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif.	a. Dasar perumusan program. b. Draft program c. Program yang valid d. Pelaksanaan program	Wawancara	a. Kepala sekolah b. Guru c. GPK d. Ahli	Pedoman wawancara

G. Desain penelitian

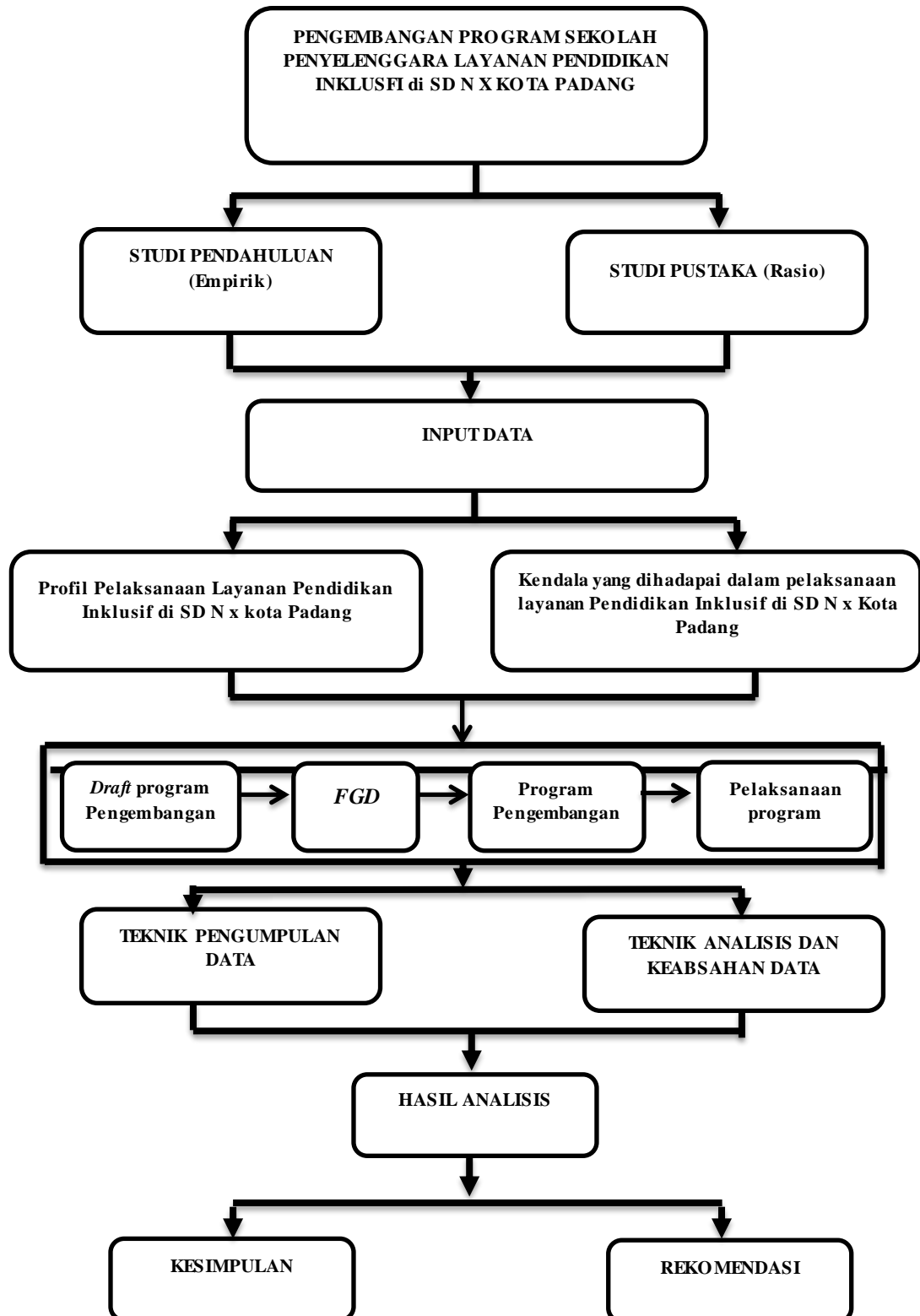
Menurut Suchman (dalam Moh. Nasir, 2009, hlm. 84) desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Selanjutnya Nasution (2009, hlm. 23) menjelaskan pula bahwa desain penelitian merupakan “rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Sesuai dengan metode penelitian di atas, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian studi kasus tentang pengembangan program sekolah penyelenggara layanan pendidikan inklusif di SD N x Kota Padang dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini:

Ebid Lendra, 2017

PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH PENYELENGGARA LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SD N X KOTA PADANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Desain Penelitian



H. Teknik Analisis Data

Sampai proses pengumpulan data di sekolah, dilakukanlah juga analisis data. Analisis data pada tahap ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah mereduksi data berdasarkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, tujuan mereduksi data adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang berupa hasil observasi, wawancara dan data hasil studi dokumentasi. Kemudian data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.
2. *Display data* atau penyajian data bertujuan untuk menyimpulkan data hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala sekolah, guru kelas 1 dan GPK, melalui teks yang bersifat naratif, kemudian melakukan perencanaan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami oleh peneliti terkait program pengembangan Pendidikan inklusif di SD N x Kota Padang.
3. Verifikasi data bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menarik kesimpulan dan memverifikasi data hasil wawancara tentang profil pelaksanaan pendidikan inklusif yang berdasarkan tujuan penelitian.

Setelah penyajian mereduksi data dan kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang dilanjutkan dengan verifikasi, dilakukanlah analisis SWOT guna untuk menggambarkan kebutuhan sekolah tersebut. Analisis SWOT merupakan suatu model dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan secara sistematis sehingga permasalahan tersebut dapat ditemukan solusinya (Susanto, 2013). Dengan menggunakan analisis SWOT, peneliti bermaksud menentukan kelemahan-kelemahan lainnya, yang selanjutnya bisa digunakan sebagai dasar penyusunan program pengembangan layanan pendidikan inklusif di SD N x Kota Padang, seperti yang disampaikan oleh Satori & Komariah (2011, hlm. 209) bahwa dengan analisis SWOT “dapat diketahui faktor-faktor kunci keberhasilan lembaga atau suatu kebijakan sehingga dapat dirancang program yang relevan, yang dapat mengantisipasi ancaman.